

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap delapan responden dalam penerapan teknik modeling untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak masa anak-anak awal di Kampung Cipacung 01, Kelurahan Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang-Banten. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak masa anak-anak awal di Kampung Cipacung 01, Kelurahan Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang-Banten sangat memprihatinkan. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa anak yang kurang diperhatikan dalam pendidikan keagamaan, mereka hanya dibiarkan bermain dengan rekan-rekan seusianya tanpa diberikan pengajaran keagamaan yang lebih oleh orang tua. Oleh sebab itu anak kurang mengenal nilai-nilai keagamaan. Seperti jarang berdoa ketika beraktivitas, kurang mengenal rukun Islam dan rukun iman, selalu malas untuk belajar mengaji, kurang mengenal gerakan berwudhu dan jarang melaksanakan ibadah shalat.
2. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 8 orang anak masa anak-anak awal atau anak yang berusia 2-6 tahun yang dijadikan responden atau konseli. Diantaranya anak yang berinisial TAT, AM, SNN, SWD, AWD, MDN, MAA, MA. Mereka kurang diperhatikan dalam pendidikan keagamaan oleh orang tua, keluarga, atau lingkungan sekitar. Bentuk penanganan yang diberikan peneliti yaitu dengan penerapan teknik modeling tipe *live model* dan *symbolic model*. Adapun tahapannya yaitu: Pertama,

tahap atensi (perhatian) yaitu konseli memperhatikan seorang model. Di sini yang berperan sebagai model adalah peneliti dan orang tua konseli. Kedua, tahap retensi (ingatan) yaitu upaya untuk mengingat apa yang dipraktikan oleh model. Ketiga, tahap produksi yakni upaya untuk memproduksi tindakan model dengan latihan yang berulang-ulang. Keempat, tahap motivasi yakni pemberian penguatan berupa pujian atau hadiah kepada konseli sebagai apresiasi karena telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Hasil dari proses konseling dengan menggunakan teknik modeling bisa dilihat dari kemampuan konseli dalam menirukan nilai-nilai keagamaan. Setiap konseli mengalami perubahan setelah mengikuti proses konseling dengan menggunakan teknik modeling. Dalam hal ini, konseli yang mengalami perubahan yang sangat baik berjumlah 5 orang, yakni AM, SNN, MDN, MAA, MA. Seperti mulai membiasakan diri untuk berdoa ketika beraktivitas, membiasakan mengaji di rumah, berwudhu sebelum melaksanakan shalat, serta mengetahui ilmu keagamaan yang sebelumnya tidak diberikan oleh kedua orang tua para konseli. Sedangkan 3 konseli lagi belum sepenuhnya mengalami perubahan seperti konseli TAT, SWD, AWD. Konseli tersebut masih kurang dalam memenuhi indikator yang ditentukan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua

Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik dan memberi suri tauladan kepada anak sesuai dengan pola atau metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara memberikan contoh dan perilaku yang baik, karena orang pertama yang akan anak contoh adalah kedua orang tuanya, dengan pengamatannya anak akan meniru hal apapun yang orang tua lakukan. Maka dari itu, peneliti berharap kepada para orang tua agar lebih memperhatikan tumbuh kembang anak, lingkungan anak bermain, serta memberikan pengajaran tentang ilmu keagamaan sedini mungkin. Karena ilmu keagamaan merupakan pondasi yang paling kokoh dan sangat berguna bagi kehidupan anak, dengan ilmu agama anak akan lebih mudah memilah dan memilih mana yang baik dan buruk bagi kehidupannya.

2. Keluarga

Bagi keluarga atau kerabat terdekat yang merupakan bagian dari keluarga dari anak. Diharapkan untuk membantu dalam proses perkembangan anak untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan, khususnya membantu dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan, agar bersama-sama mencetak generasi yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam agar terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. Al-Tahrim[66]:6)

3. Mahasiswa/Peneliti

Teruntuk mahasiswa/peneliti selanjutnya, diharapkan lebih bisa memperdalam teori yang akan digunakan untuk penelitian sehingga dapat mengaplikasikan dalam kasus-kasus lainnya sesuai dengan kebutuhan masalah yang dialami oleh subjek penelitian.

4. Jurusan

Bagi pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar lebih memperbanyak sumber referensi berupa buku, maupun karya ilmiah untuk memperluas kajian ilmu tentang konseling.